

MAHASISWA PENGEMUDI OJEK ONLINE (GRAB) FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Oleh: Syartika Wati¹, Muhammad Syukur^{*2}

¹²Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar
Email: watisyartika@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) mengapa mahasiswa Universitas Negeri Makassar berperan ganda menjadi pengemudi ojek online Grab, 2) dampak yang ditimbulkan oleh mahasiswa yang berperan sebagai pengemudi ojek online Grab. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Mahasiswa Universitas Negeri Makassar berperan sebagai pengemudi ojek online (Grab) karena tuntutan ekonomi begitu banyaknya mulai dari kebutuhan mahasiswa sampai dengan kebutuhan perkuliahan, mengisi waktu luang di sela-sela perkuliahan dengan hal produktif yang awalnya hanya coba sampai tertarik mengeluti, ajakan teman dan memperbanyak teman. 2) Dampak yang di timbulkan mahasiswa yang berperan sebagai pengemudi ojek online (Grab) yaitu dampak positifnya yaitu memperluas jaringan dan saling membagi pengalaman serta informasi baik itu sesama ojek online (Grab) maupun terhadap penumpang, serta kemandirian baik itu kemandirian ekonomi maupun kemandirian sosial terbangung dan juga kedisiplinan dan sopan santun terhadap penumpang menjadi nilai positif bagi mahasiswa. Sedangkan dampak negatifnya tugas-tugas mahasiswa yang terbengkalai serta waktu untuk belajar yang berkurang, serta Keselamatan dan kesehatan mahasiswa dalam Berkendara..

Kata Kunci: Mahasiswa; Ojek Online.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara berkembang, perekonomian akan menjadi salah satu perhatian yang terus di tingkatkan. Namun umumnya, masyarakat kita berada di golongan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini tentu saja menjadi sebuah pemicu adanya kesenjangan yang susah di hinder (Setiadi,2006:144) . Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya (juga masing-masing elemen) terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal masyarakat. (Soekanto 2013:302)

Era perkembangan internet yang hadir di tengah-tengah pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, menjadi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kehadiran jasa transportasi berbasis aplikasi online yang menggunakan internet sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam segala aktifitas secara cepat dan efisien. Jika dahulu transportasi dikelola secara konvensional dan kepemilikan tunggal, sekarang muncul bisnis baru ojek online yang merupakan suatu usaha komersial, yang menyediakan jasa transportasi bagi umum dan dikelola secara profesional.

Terkait dengan tindakan mahasiswa yang memilih berkuliah sambil bekerja sebagai pengemudi ojek online, kendala atau resiko pasti akan muncul dibelakangnya yaitu seperti jadwal kuliah bertabrakan dengan jadwal kerja atau kelelahan karena energi banyak terkuras akibat bekerja sehingga perkuliahan terganggu, bahkan resiko yang sering ditemui oleh peneliti adalah dengan memilih kuliah sambil bekerja sebagai ojek online, justru akan menyebabkan mahasiswa tersebut menjadi malas berkuliah dikarenakan lebih asiknya bekerja yang mendapatkan gaji. Ilustrasinya, ketika kita sudah bisa menghasilkan uang, maka secara tidak sadar kita akan asyik dengan pekerjaan tersebut karena sudah memiliki penghasilan, kemudian akan menyebabkan kita menjadi kurang fokus. Namun terlepas dari kendala dan resiko diatas keuntungan dari kuliah sambil bekerja khususnya kerja sebagai pengemudi ojek online Grab adalah mahasiswa akan banyak mendapatkan banyak pengalaman yang nantinya bisa dijadikan landasan atau pedoman kedepannya, selain itu keuntungan lainnya adalah dengan kuliah sambil bekerja sebagai pengemudi ojek online, mahasiswa dapat melatih menyeimbangkan waktu antara kegiatan akademis dan profesionalis, dan masih banyak lagi keuntungan lainnya. Sebuah jenis pekerjaan yang mahasiswa sebagai aktornya tidaklah merasa kesulitan dalam hal menjalaninya dan pekerjaan tersebut banyak peminatnya, itulah jenis pekerjaan sebagai ojek online. Hal ini disebabkan karena jadwal kerja yang fleksibel yang bisa dikerjakan kapan saja dan dari jadwal yang fleksibel tersebut maka jadwal kuliah tidak akan terganggu.

Dalam hal ini fenomena makin maraknya mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek online untuk mengisi waktu luang seolah menunjukkan bahwa ojek online telah menjadi bagian budaya sosial mahasiswa, lebih khususnya mahasiswa di Makassar. Melihat hal tersebut timbul pemikiran yang didasari oleh pemikiran yang melihat adanya pergeseran motif atau alasan bekerja paruh waktu oleh mahasiswa yang semula tindakan tersebut didorong oleh keperluan ekonomi yang sekarang cenderung pada tindakan bermotif sosial. Hasil dari wawancara awal yang telah penulis lakukan dengan salah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang berkuliah sambil berprofesi sebagai ojek online yang ada di Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa saat ini dikalangan mahasiswa berprofesi sebagai ojek online dianggap memiliki gengsi tersendiri, Yang artinya kesimpulan dari hal tersebut adalah, bahwa jumlah upah yang diterima dari pekerjaan ojek online tersebut bukan hal utama yang menjadi pertimbangan, karena motif ekonomi tidak menjadi motivasi terbesar melainkan ada motif lain dalam melakukan profesi sebagai ojek online.

Dan uraian tersebut menunjukkan bahwa pada perkembangan budaya sosial saat ini pekerjaan ojek online tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa yang memerlukan biaya tambahan, tetapi juga dilakukan oleh mahasiswa yang secara ekonomi telah

kecukupan. Menurut Coleman bahwa orang-orang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan. Para aktor dalam hal ini mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek online akan melakukan tindakan-tindakan dalam rangka memaksimalkan manfaat, keuntungan serta pemuasan pada kebutuhan-kebutuhan mereka.

Sebuah fenomena terlihat dikalangan mahasiswa yang melakukan tindakan sosial sebagai pengemudi ojek online, bahwa ada beberapa mahasiswa yang berlatar belakang berekonomi kuat atau mampu, akan tetapi mahasiswa tersebut melakukan tindakan berupa menjadi pengemudi ojek online. Menurut (Usman 2015: 33) menyatakan Bekerja paruh waktu awalnya identik dengan kondisi ekonomi lemah kemudian bergeser menjadi satu bagian dari gaya hidup yang mempunyai motif dari pelaku tindakan sosial.

Pada akhirnya hal seperti ini akan mengarah pada gengsi dan status sosial tersendiri di kalangan mahasiswa mengingat pekerjaan paruh waktu sebagai pengemudi ojek online (Grab) tidak menjadi bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan tetapi lebih pada pemenuhan kebutuhan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah telah terjadinya pergeseran motif, latar belakang, ataupun makna melakukan pekerjaan ojek online mahasiswa, yaitu dari tujuan ekonomi ke tujuan-tujuan yang lain yang mempunyai makna tersendiri. Mahasiswa sendiri dituntut untuk berfikir kreatif dalam memilih pekerjaan paruh waktu, dan terlihat bahwa ada suatu kekreatifan mahasiswa dalam memilih kerja paruh waktu, yaitu seperti pekerjaan menjadi pengemudi ojek online yang berasal dari kalangan mahasiswa, yang peluang pekerjaan tersebut mengabil dari sektor transportasi, khususnya transportasi untuk mahasiswa. Sebuah transportasi bisa diartikan adalah sebuah sarana yang bisa digunakan untuk berpindah tempat (movement) yang sengaja dilakukan, yang berasal dari tempat awal (origin) ke tempat akhir atau tujuan (destination), menggunakan berbagai unsur yang ada di alam.

Layanan transportasi saat ini sedang mengalami transformasi di dalam semua aspeknya. Semua diawali dan didukung oleh kemajuan teknologi khususnya kemajuan gadget, gadget yang saat ini sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam perkembangannya memberikan imbas terhadap layanan transportasi khususnya ojek, yang imbas tersebut sangat bersifat positif. Membahas tentang mahasiswa perguruan tinggi negeri yang berkuliah sambil bekerja sebagai pengemudi ojek online, dari observasi yang terlebih dulu dilakukan oleh peneliti, maka kali ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar adalah salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Makassar dan di perguruan tinggi tersebut juga adalah tempat peneliti berkuliah. Penulis terarahkan dari uraian diatas untuk melakukan di Universitas Negeri Makassar (UNM) yang memilih kuliah sambil bekerja dan terpilihlah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang berprofesi sebagai ojek online

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada kajian ini yaitu sesuai dengan judul skripsi Mahasiswa Pengemudi Ojek Online (Grab) Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada kejadian atau gejala sosial yang ingin diungkap maknanya. Penelitian kualitatif didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, prakti, kebijakan, masalah sosial dan tindakan. Dalam konteks ini, penulis memilih metode penelitian kualitatif sebagai metode yang tepat dalam menggambarkan mengapa mahasiswa Universitas Negeri Makassar berperan sebagai pengemudi ojek online Grab serta dampak yang ditimbulkan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial Jalan Andi Pangerang Pettarani (Kampus I Gunung Sari) Kota Makassar Sulawesi Selatan. Menentukan informan pada penelitian menggunakan Teknik Snowball Sampling. Adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar Sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan dengan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antara responden atau antara kasus. Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu mahasiswa adalah seorang mahasiswa berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi universitas Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Sosial

PEMBAHASAN

Mahasiswa Universitas Negeri Makassar Berperan Sebagai Pengemudi Ojek Online Grab

Pengemudi ojek online (Grab) adalah sebuah profesi pengemudi ojek yang menggunakan sarana teknologi untuk mencari pelanggan ataupun penumpang. Pengemudi ojek adalah profesi yang pada saat ini banyak digandrungi oleh banyak orang dan semakin hari semakin banyak menarik minat orang-orang untuk beralih profesi menjadi pengemudi ojek. Peluang yang bagus dan lagi booming dimanfaatkan oleh berbagai kalangan untuk mencari pundi-pundi rupiah tak terkecuali dari kalangan mahasiswa. Berbagai kalangan mahasiswa yang berlatarbelakang ekonomi rendah sampai tinggi pun tidak malu-malu untuk menjalani profesi ini dikarenakan profesi menjadi pengemudi ojek online (Grab) sudah tidak dianggap sebagai pekerjaan rendahan. Dari perubahan angapan terhadap profesi menjadi pengemudi ojek, banyak mahasiswa yang menjalani profesi tersebut, dan sudah banyak ditemui dimana-mana. Selain itu banyaknya hal tersebut juga diakibatkan karena pekerjaan paruh waktu menjadi pengemudi ojek online (Grab) adalah pekerjaan yang mudah dilakukan dan hanya membutuhkan motor dan keahlian untuk mengendarainya.

Membahas profesi menjadi pengemudi ojek online (Grab), ada beberapa mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang menjalani profesi menjadi pengemudi

ojek online (Grab) dan para mahasiswa tersebut tergabung dalam grup ojek online (Grab). Mahasiswa Universitas Negeri Makassar berasal dari berbagai kalangan dari kalangan bawah, menengah, dan kalangan atas. Terkait dengan berbagai macam kalangan tersebut, ada beberapa mahasiswa yang menjalani profesi menjadi pengemudi ojek, dari kalangan menengah dan atas. Dengan adanya hal tersebut timbulah pemikiran kenapa kalangan menengah dan kalangan atas juga mau menjalani pekerjaan tersebut, padahal pada umumnya mahasiswa yang berasal dari kalangan menengah keatas sudah berkecukupan secara ekonomi. Jawaban dari hal tersebut adalah pendapatan profesi menjadi pengemudi ojek juga lumayan menjanjikan bagi kalangan mahasiswa yang hanya mengerjakannya disela-sela kesibukannya berkuliah. Orientasi besar mahasiswa menjadi pengemudi ojek online ini sesuai dengan pendapat pilihan rasional Coleman (Ritzer, 2010,393) memiliki ide dasar bahwa orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan. Para aktor akan melakukan tindakan-tindakan dalam rangka memaksimalkan manfaat, keuntungan serta pemuasan pada kebutuhan-kebutuhan mereka. Oleh karena itu ada dua unsur yang harus ada dalam teori ini yaitu aktor dan sumber daya. Tentu sumber daya yang dimaksud dapat dikontrol oleh sang aktor. Coleman memerinci bagaimana interaksi mereka mendorong pada level sistem, ini tentu akan menghubungkan isu mikro-makro.

Pendapatan yang menjanjikan tersebut tergantung dari intensitas para pengemudi dalam melakukan pekerjaannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa daya tarik menjadi pengemudi ojek online (Grab) sebagai berikut:

a. Hasil tuntutan ekonomi

Rasionalitas manusia selalu berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan keuntungan untuk dirinya. Dalam konteks ojek online (Grab), rasionalitas itu ditunjukkan dengan besaran potensi pendapatan yang bisa diterima oleh mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek online. Berdasarkan standard target minimal 14 poin dimana driver mendapat IDR 100.000 sebagai bonus apabila bisa memenuhi target dan bekerja selama 30 hari dalam satu bulan, mahasiswa atau pengemudi akan bisa mendapatkan IDR 3 juta/bulan belum ditambah pendapatan dari penghasilan ngojek. Hal ini secara rasional menggiurkan. Dalam konsepsi Weber (Siswoyo, n.d.) (Syukur 2018) terkait dengan tindakan ekonomi rasional, akan sangat wajar apabila individu dengan melihat peluang usaha dan kemungkinan untuk sukses kemudian memilih tindakan itu, artinya dengan melihat peluang gojek dan prediksi konsumen yang terus bertambah memunculkan optimisme bahwa menjadi driver gojek merupakan pilihan yang sangat rasional karena akan menghasilkan tambahan pendapatan dalam jumlah yang besar.

b. Mengisi Waktu Senggang

Ojek online (Grab) menawarkan lapangan pekerjaan yang terbuka bagi siapa saja mahasiswa tidak memandang usia, gender maupun latar belakang sosial ekonomi. Ojek online (Grab) juga menawarkan fleksibilitas yang tidak dimiliki oleh pekerjaan di bidang lain. Menjadi pengemudi Ojek online (Grab) memberikan kemudahan dalam

pengalokasian waktu karena bisa dikerjakan kapan saja sesuai dengan ritme pengemudi.

Kebebasan dalam menentukan waktu kerja seperti di Ojek online (Grab) banyak dicari mahasiswa yang ingin mendapatkan tambahan penghasilan. Dengan kata lain fleksibilitas yang dimungkinkan di Ojek online (Grab) memberi peluang sebagai pekerjaan sampingan. Disela-sela aktivitas utama, Ojek online (Grab) bisa dilakukan, sesuai dengan kemauan pengemudi.

Jill Geisler (Pinasti and Aulia, n.d.) bekerja dengan jadwal yang fleksibel membuat mahasiswa lebih bersemangat kerja dalam mengisi waktu senggang, meskipun pemantauan tetap dijalankan berdasarkan target. Hal ini juga yang dilakukan di Ojek online (Grab) dimana pengemudi diberi kebebasan untuk menentukan kapan mereka akan melakukan pekerjaannya, tetapi manajemen Ojek online (Grab) telah menetapkan target perhari dimana minimal setiap pengemudi Ojek online (Grab) mengumpulkan 14 poin.

c. Ajakan teman

Faktor lain yang mendorong individu menjadi pengemudi ojek online (Grab) karena diminta oleh teman. Ajakan teman menjadi salah satu pematik minat seseorang untuk melakukan pekerjaan. Informasi mengenai lowongan di Ojek Online (Grab) yang memang banyak didistribusikan melalui jaringan pertemanan mendorong seseorang yang tadinya tidak tertarik menjadi tertarik dan pada akhirnya bergabung.

d. Status Pekerjaan

Pekerjaan sebagai pengemudi ojek pada awalnya dipandang sebelah mata oleh kalangan mahasiswa. Status sebagai pengojek tidak memberikan nilai prestis yang tinggi sehingga banyak mahasiswa yang malu untuk menjadi tukang ojek. Kemunculan dan kesuksesan ojek online (Grab) mengubah pandangan banyak mahasiswa dimana pada akhirnya mendorong mereka untuk bergabung menjadi 'pengemudi ojek online (Grab) juga mendorong perubahan mindset mahasiswa tentang tukang ojek dari pekerja rendahan, sekarang menjadi pekerjaan yang memiliki prestise.

e. Tambah teman

Dorongan untuk bergabung dengan ojek online (Grab) muncul karena keinginan untuk menambah teman atau masuk dalam komunitas. Dorongan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan individu mau bergabung di ojek online (Grab). berbeda dari faktor-faktor lain yang secara minat dan motivasi lebih karena sifat individual, keinginan untuk menambah teman dan mengembangkan jaringan juga menjadi salah satu alasan mengapa seseorang menjadi pengemudi ojek online (Grab).

Dengan masuk ojek online (Grab), jaringan pertemanan bisa dibangun antar sesama pengemudi ojek online maupun dengan konsumen. Bagi sebagian orang jaringan pertemanan yang luas akan menjadi modal sosial yang kelak dapat digunakan untuk keuntungan secara individual. Walaupun demikian motivasi individu untuk masuk ojek online (Grab). demi untuk menambah teman juga mengalami hambatan tersendiri terkait dengan sistem ojek online (Grab) yang dibanyak hal menjadikan

individu teralienasi dari individu yang lain. Sesama gojek tidak saling menyapa walaupun satu pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan sistem ojek online (Grab) mendorong masing-masing pengemudi berkompetisi satu sama lain. Selain itu jaringan pertemanan dengan konsumen juga tidak mudah.

Semua nomor pelanggan/konsumen setelah selesai layanan tidak lagi terlihat di layar telepon pengemudi, kalau pun ada tiga digit terakhir dihilangkan dengan alasan keamanan dan privasi konsumen. Sehingga ketika pengemudi mau menjalin relasi maka perlu pendekatan secara personal untuk saling bertukar informasi antara pengemudi dengan konsumen.

Dampak yang Ditimbulkan oleh Mahasiswa yang Berperan Sebagai Pengemudi Ojek Online Grab

a. Dampak Positif

Dampak positif yang dihasilkan dari mahasiswa yang berperan sebagai ojek online adalah sebagai berikut.

1) Memperluas Jaringan dan Saling Membagi Pengalaman serta Informasi

Dengan berprofesi sebagai pengemudi ojek online (Grab), jaringan pertemanan bisa dibangun antar sesama pengemudi maupun dengan konsumen. Bagi sebagian orang jaringan pertemanan yang luas akan menjadi modal sosial yang kelak dapat digunakan untuk keuntungan secara individual. Walaupun demikian motivasi individu untuk masuk di ojek online (Grab) demi untuk menambah teman juga mengalami hambatan tersendiri terkait dengan sistem ojek online (Grab) yang dibanyak hal menjadikan individu teralienasi dari individu yang lain. Sesama ojek online (Grab) tidak saling menyapa walaupun satu pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan sistem ojek online mendorong masing-masing pengemudi berkompetisi satu sama lain. Selain itu jaringan pertemanan dengan konsumen juga tidak mudah.

2) Kemandirian

Mahasiswa merupakan tingkatan paling tinggi seorang pelajar di dalam dunia pendidikan. Ia sudah menyandang predikat sebagai 'maha', bukan lagi sebagai siswa. Salah satu dampak positif mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek online (Grab) yaitu memiliki sikap mandiri, yaitu kemampuan mengatur hidupnya, manajemen waktu, dan kemampuan berpikir secara mandiri, dan mandiri dalam memecahkan setiap masalah yang ada di hadapannya. Sikap ini sangat penting bagi mahasiswa, agar mampu menjadi manusia yang mandiri dan berdikari.

Dari informan diperoleh bahwa mahasiswa yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online (Grab) memiliki kemandirian antara lain:

- 1) Kemandirian ekonomi ditinjau dari sudut penghasilan yang mampu diperoleh para mahasiswa. Penghasilan memberikan kontribusi untuk membantu mahasiswa berdiri secara mandiri dalam menyelesaikan masalah ekonomi sehingga tidak menjadi beban bagi orang tua. Melalui upaya kemandirian seperti ini maka hal ini dapat membawa perubahan sosial bagi masyarakat dan mahasiswa pada khususnya. Keberadaan bonus

demografi yang memperlihatkan bahwa keberadaan mahasiswa yang cukup dominan akan mampu menjadi masalah sosial jika tidak tertangani. Maka apabila mahasiswa mampu mandiri, ke depan permasalahan sosial akan terselesaikan.

- 2) kemandirian sosial. Pekerjaan sebagai pengemudi ojek online juga memberikan status sosial baru bagi mahasiswa. Perubahan paradigma menjadi seorang tukang ojek online adalah perubahan mindset yang cukup menarik di kalangan mahasiswa. Pekerjaan yang awalnya dianggap sebelah mata, dengan model yang menarik ojek online (Grab) menjadi sumber menentukan status sosial baru bagi mahasiswa. Melalui status sosial sebagai pengemudi ojek online (Grab), maka mahasiswa akan berupaya memberikan pelayanan maksimal kepada penumpang. Hal ini memicu kemandirian sosial bagi masyarakat untuk dapat berinteraksi dengan baik. Selain itu sistem ojek online (Grab) yang memberikan ukuran layanan secara sadar bagi pengemudi ojek online (Grab) dan user secara langsung mampu memotivasi pengemudi untuk berprestasi.

3) Kedisiplinan dan Sopan Santun

Dampak Positif yang lain yaitu tentang kedisiplinan dan sopan santun, mahasiswa diajarkan tentang kedisiplinan bagaimana mengatur waktu kuliah dengan bekerja. Apa bila seseorang mahasiswa sudah memiliki sikap disiplin di dalam dirinya atau kehidupannya maka mahasiswa tersebut pasti akan lebih muda mencapai apa yang diinginkan. Mahasiswa juga dituntut bagaimana memperlakukan penumpang dengan baik sehingga penumpang menjadi nyaman dan juga bagaimana bertutur kata yang baik agar perperannya baik.

b. Dampak Negatif

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan terdapat dampak negatif yang dihasilkan dari mahasiswa yang berperan sebagai pengemudi ojek online.

1) Banyaknya Tugas Kuliah yang Terbengkalai

Banyaknya tugas-tugas kuliah yang terbengkalai karena mahasiswa tidak bisa mengatur waktu antara berperan sebagai ojek online (Grab) dengan waktu kuliah. Itu diakibatkan karena mahasiswa sampai tengah malam bekerja sebagai pengemudi ojek online (Grab), sehingga pada saat pulang mahasiswa kelelahan, pada saat selesai makan mahasiswa langsung tidur dan melupakan tugas perkuliahan di kampus. Ada juga mahasiswa yang tugasnya dikerjakan oleh temannya dengan iming-iming diberikan imbalan.

Dalam kasus seperti di atas mahasiswa harus mempunyai komitmen yang tinggi untuk bisa membagi waktunya. Selain itu juga harus memberikan kepercayaan orang tua, karena bagaimana pun saat kuliah ada beban dan tanggungjawab kepada orang tua, untuk menyelesaikan studi misalnya, komunikasi yang baik haruslah dijalin agar

memberikan sebuah pengertian dan juga tidak mengecewakan orang tua dengan apa yang dilakukan selama kita menuntut ilmu.

2) Waktu untuk Belajar Berkurang

Ojek online (Grab) sangat membantu mahasiswa dalam urusan finansial karena waktunya sangat fleksibel. Tetapi kadang mahasiswa yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online (Grab) terlena dengan hasil yang didapatkan sehingga hampir semua waktunya tercurahkan dengan profesi tersebut sehingga melupakan waktu untuk belajar. Banyak faktor yang menjadi alasan mahasiswa tersebut mulai dengan alasan karena ingin membayar SPP sampai dengan keinginannya untuk membeli kendaraan baru.

Dalam membagi waktunya antara kuliah dan bekerja sebagai pengemudi ojek online (Grab) tidaklah mudah, karena setiap aktivitas yang dipilih dan dijalani juga memerlukan waktu dan disetiap pilihan ada resiko masing-masing diantaranya di saat ada kuliah terkadang berbarengan dengan waktu banyak penumpang, sehingga mahasiswa harus memilih salah satu yang mana yang harus diprioritaskan, di mana mahasiswa kadang memilih pergi ngojek dikarenakan banyak pertimbangan sehingga waktu untuk belajar di habiskan untuk bekerja.

3) Keselamatan dan kesehatan dalam Berkendara

Selain berbagai kontribusi yang cenderung mengarah pada keuntungan yang dapat dilihat secara kasat mata, ada salah satu bentuk kontribusi sosial ojek online (Grab) yang cukup menarik. Kemunculan ojek online di kalangan masyarakat maupun mahasiswa dapat dilihat sebagai sebuah bentuk sarana konflik untuk menciptakan perubahan sosial. Hal ini terjadi karena keberadaan ojek online (Grab) sebagai sebuah alternatif yang memberikan tawaran menggiurkan di masyarakat terkhusus bagi mahasiswa, di sisi lain telah mengalienasi berbagai aktor yang sudah berkuasa sebelumnya. Adanya sesuatu yang baru memicu persaingan yang mengarah pada konflik yang dapat mengancam keselamatan mahasiswa.

Salah satu bentuk yang memperlihatkan ada bentuk persaingan dengan sarana transportasi lain. Hal yang sangat wajar dalam hal ini karena adanya kebudayaan atau pola baru di masyarakat pasti akan menimbulkan gejolak bagi pola-pola lama. Secara sosial keberadaan ojek online (Grab) mengubah kebiasaan dan sistem sosial dalam masyarakat. Kebiasaan itu berubah dengan mulai bergesernya pola konvensional menggunakan transportasi umum dan mengubahnya dengan menggunakan teknologi untuk memesan transportasi umum secara online.

Perubahan sosial tidak semua dapat direspon secara positif namun ada berbagai pihak yang juga akan merespon secara negatif. Hal terpenting adalah menyiasati berbagai dampak perubahan tersebut. Oleh sebab itu dalam hal ini penyesuaian adalah satu hal yang perlu dilakukan agar perubahan sosial dapat dikelola dengan baik di masyarakat dan tidak menimbulkan gejolak berlebihan. Para pengemudi ojek online di kalangan mahasiswa dapat memberikan dukungan dengan membangun relasi yang baik

dengan para ojek online lain yang sebelumnya memang menguasai model transportasi ojek.

Hal ini mungkin perlu dilakukan sebagai langkah untuk menghadapi gejala perubahan sosial di masyarakat. Bukan untuk menghindari konflik, namun seperti yang kita ketahui bahwa ojek online (Grab) tidak hanya sistem otonom yang dilakukan oleh pengemudi saja. Ojek online memiliki sistem ketarikatan yang meskipun tidak nampak namun ada bentuk identitas bersama yang diciptakan oleh kelompok pengguna ojek online. Hal ini yang perlu diperhatikan bagi perusahaan dan pemerintah bahwa kemunculan pola baru di masyarakat harus direspon dari berbagai sisi. Kesiapan berbagai pihak untuk mengantisipasi berbagai permasalahan sosial sebagai dampak perlu untuk dipikirkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Mahasiswa Universitas Negeri Makassar berperan sebagai pengemudi ojek online (Grab) karena tuntutan ekonomi begitu banyaknya mulai dari kebutuhan mahasiswa sampai dengan kebutuhan perkuliahan, mengisi waktu luang di sela-sela perkuliahan dengan hal produktif yang awalnya hanya coba sampai tertarik mengeluti, ajakan teman dan memperbanyak teman. 2) Dampak yang di timbulkan mahasiswa yang berperan sebagai pengemudi ojek online (Grab) yaitu dampak positifnya yaitu memperluas jaringan dan saling membagi pengalaman serta informasi baik itu sesama ojek online (Grab) maupun terhadap penumpang, serta kemandirian baik itu kemandirian ekonomi maupun kemandirian sosial terbangung dan juga kedisiplinan dan sopan santun terhadap penumpang menjadi nilai positif bagi mahasiswa. Sedangkan dampak negatifnya tugas-tugas mahasiswa yang terbengkalai serta waktu untuk belajar yang berkurang, serta Keselamatan dan kesehatan mahasiswa dalam Berkendara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, [http://www.. Hukumonline. Com/berita/baca/Pemerintah Masih Pertimbangkan Payung HUKum Ojek Online](http://www.. Hukumonline. Com/berita/baca/Pemerintah%20Masih%20Pertimbangkan%20Payung%20Hukum%20Ojek%20Online), di akses 01 September 2018.
- Badudu & Sultan, Muhammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Intergraphic.
- Bungin, Burhanuddin. 2007. *Penelitian Kualitatif, Ekonomi Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damsar, Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Dwi Aryanto. 2013. *Peran dan Fungsi Mahasiswa*. ([http://vi.scibd.com /documen/ peran-dan-Fungsi-Mahasiswa](http://vi.scibd.com/document/peran-dan-Fungsi-Mahasiswa)). diakses 24 Juli 2018.
- Ian, Herlan. *Kemahasiswaan*. <http://herlan231.blogspot.co.id>. diakses pada tanggal 04 Juli 2018.
- Liang Ting, Yu. 2013. *Tapping into students digital literacy and designing negotiated learning to promote learner autonomy, internet and Hihger Education*.

- Sangadji,dkk 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V.Andi.
- Setiadi, Elly, dkk.2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Soekanto, Soerjono.2013 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 2013. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gremedia.
- Syukur, Muhammad. 2018. “Dasar-Dasar Teori Sosiologi.” PT. Rajagrafindo Persada.
- Usman, Sunyoto. 2015. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.